

NILAI SOSIAL DALAM NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENAFSIR PANDANGAN PENGARANG NOVEL

Dinda Nurfarida, Sirojul Munir, Heryanto Gunawan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh

email: nurfaridadinda02@gmail.com, sirodjul_munir@unigal.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan penyediaan bahan ajar sastra yang kurang relevan khususnya pada pembelajaran kd 3.8 menafsir pandangan pengarang dalam novel kelas XI di SMA, sehingga pendidik dituntut memilih bahan ajar yang sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra dan dituntut pula untuk memilih bahan ajar yang relevan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut perlu pengkajian agar bertambah sumber bahan ajar sastra yang relevan berupa novel yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan model bahan ajar yang berkaitan dengan nilai sosial yang terkandung dalam novel janji karya tere liye. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Nilai sosial merupakan perilaku sosial dan tata cara hidup sosial yang berupa sikap seseorang seseorang yang terjadi disekitar yang berhubungan dengan orang lain, cara berfikir, dan hubungan sosial bermasyarakat. Nilai sosial banyak tertuang dalam karya tertulis yaitu novel. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan teori Zubaedi (2012:27). Maka disimpulkan nilai sosial dalam novel Janji karya Tere Liye terdapat

Kata Kunci: Novel, Nilai Sosial, Model Bahan Ajar.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu objek kajian dalam penelitian. Salah satu alasan dari ketertarikan para peneliti dalam bidang sastra yaitu karena karya sastra mengisyaratkan gambaran hidup dan kehidupan manusia yang luas dan kompleks. Salah satu bentuk dari karya sastra yaitu novel.

Novel adalah sebuah karya sastra bersifat fiksi membahas tentang berbagai masalah kehidupan tokoh. Sejalan dengan pendapat E. Kosasih (2008: 53) "Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya".

Novel tidak hanya menyuguhkan keindahan dari dalam sebuah imajinasi penulis, tetapi novel merupakan sebuah karya sastra yang di dalamnya terkandung nilai-nilai positif dan amanat yang dapat dipelajari dan diterapkan pada kehidupan manusia. Nilai sosial misalnya, nilai ini merupakan nilai yang dianut masyarakat yang dapat diambil mengenai baik atau buruk, pantas atau tidak pantas dari pelaku sosial melalui proses menimbang.

Penelitian ini di latar belakang hasil analisis dokumen berupa buku paket Bahasa Indonesia kelas XII SMA edisi revisi 2018 penulis Maman Suryaman, saat ini bahan ajar mengenai nilai sosial dalam novel masih kurang relevan dan kurang lengkap. Hal ini disebabkan karena novel yang terdapat

dalam buku tersebut diklasifikasikan sebagai novel Angkatan 1980-an. Novel yang ditulis oleh pengarang, Ahmad Thohari pengarang novel *Trilogy Ronggeng Dukuh Paruk* (1982), Pramodya Ananta Toer pengarang novel *Bumi Manusia* (1980).

Novel yang demikian dianggap kurang relevan dengan pembelajaran masa kini. Ketidakrelevanan novel Angkatan 1980-an ini dilihat dari gaya Bahasa yang digunakan pengarang sulit dipahami oleh siswa. Alternatif digunakannya novel masa kini pada bahan ajar dapat memberi sebuah kontribusi dalam meningkatkan kemauan siswa dalam membaca.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mengembangkan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar tersebut dengan memperhatikan daya Tarik, pembaharuan materi, contoh-contohnya dengan Bahasa yang lebih komunikatif dan menyesuaikan terhadap kondisi dan kebutuhan siswa. Dalam hal ini, bahan ajar yang dimaksud ialah bahan ajar untuk menafsir pandangan pengarang dalam novel.

Tidak semua novel bagus dan sesuai untuk dijadikan sebagai materi ajar, namun ada beberapa judul novel yang memang layak dibaca untuk siswa SMA. Penentuan kelayakan tersebut didasarkan pada kriteria pemilihan bahan ajar sastra menurut Rahmanto (2004:27-31) yaitu kriteria bahasa, kriteria psikologi dan kriteria latar belakang budaya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai sosial dalam novel *Janji* karya Tere Liye. (Arikunto, 2010:3) menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki

keadaan-keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan”.

Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul (Sugiono, 2017:147)”. Oleh karena itu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain analisis.

Sumber data penelitian ini berupa novel yang berjudul *Janji* karya Tere Liye, sedangkan data penelitian ini yaitu naskah novel yang berupa paragraf, kalimat, serta kata yang terdapat dalam novel yang berjudul *Janji* karya Tere Liye.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai nilai sosial dalam novel *Janji* karya Tere Liye ini berupa deskripsi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Analisis data menggunakan nilai sosial menurut Zubaedi (20012: 27) yaitu nilai kasih sayang, nilai tanggung jawab, nilai keserasian hidup dan dikaitkan dengan pengembangan bahan ajar menurut Rahmanto (2004:27) yaitu kriteria Bahasa, kriteria psikologi, dan kriteria latar belakang budaya.

Data nilai sosial yang terdapat dalam novel *Janji* karya Tere Liye sebagai berikut.

Nilai Kasih Sayang

Aspek nilai kasih sayang dalam novel *Janji* karya Tere Liye, Penulis temukan sebanyak 11 kutipan. Selanjutnya penulis akan memaparkan temuan beberapa data kutipan berupa kalimat yang mengandung nilai kasih sayang sebagai berikut:

Terdapat perilaku tokoh yang senantiasa menunjukkan sikap Pengabdian

” Jangan khawatir, Mister. Aduh, aku dulu delapan tahun ikut Bahar, orang yang tidak pernah berbohong dan mencuri. Meskipun aku tidak ada apa- apanya dibanding dia, tetap saja meresap di kepalaku contoh darinya” Liye (2021:268).

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana Muhib mengabdikan diri dengan sikap jujur yang didapatnya dari bekerja bersama Bahar selama delapan tahun. Sikap yang tidak ingin berbohong dan mencuri, perannya yang akan dihargai dapat diartikan sebagai bentuk bakti kepada Bahar. Dapat disimpulkan bahwa dalam novel tersebut terdapat perilaku sikap pengabdian antara pegawai terhadap atasannya.

“Aku pengen Bapak dan Ibu besok- besok bisa naik haji. Entah kapan uangnya terkumpul. Di sini, meski uang terlihat mudah didapat, tetap saja uang itu cepat habis” Liye (2021:394).

Kutipan di atas menggambarkan nilai pengabdian yang dilakukan oleh tokoh Haryo kepada orang tuanya. Haryo bekerja keras setiap hari dengan keikhlasannya, semata-mata hanya untuk memberangkatkan Bapak dan Ibunya naik haji. Dapat disimpulkan bahwa dalam novel tersebut terdapat perilaku sikap pengabdian anak terhadap orang tua.

Terdapat perilaku tokoh yang senantiasa menunjukkan sikap Tolong-menolong

Dalam hal ini novel Janji terdapat nilai kasih sayang aspek tolong-menolong yang dapat dilihat dari pertemanan Bahar dan Bos Acong, juga pertemanan antara Hasan, Kamarudin dan baso yang saling melengkapi satu

sama lain, jika satu diantara kedua temannya membutuhkan bantuan, maka kedua temannya akan senantiasa sigap menolong. Berikut kutipan sikap tolong-menolong yang terdapat dalam novel Janji karya Tere Liye sebagai berikut:

“Demi melihat itu, Kaharuddin yang selalu setia kawan, berseru marah. Jika tadi dia hanya bertahan, hanya menepis, kali ini dia memutuskan menyerang.” Liye (2021:54)

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana Kaharuddin melihat kawannya Hasan yang wajahnya tidak sengaja terkena hantaman pukulan para centeng Bos Acong, Kaharrudin yang sigap membantu temannya dan memutuskan ikut menyerang dengan tinjunya yang terangkat. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap tolong-menolong dalam pertemanan.

“Terima kasih telah menolongku, Kawan, Bahar mengendus lagi. Dia tidak sedang menolong siapa pun. Meski pemabuk, dia tidak suka melihat orang lain semena-mena. Mengeroyok itu perilaku pengecut. Apalagi mengeroyok orang buta. Asep menawarkan membantu Bahar, meluruskan tulang kakinya yang keselo. Bahar, meski mengendus sekali lagi, akhirnya bersedia dibantu.” Liye (2021:96)

Kutipan di atas menggambarkan sikap tolong-menolong antara Bahar dengan Asep. Bahar yang menolong Asep dari keroyokan para preman yang hendak mencuri uang Asep, dan Asep yang ingin membantu Bahar untuk meluruskan tulang kaki yang keseleo akibat menolong Asep. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap tolong-menolong dalam pertemanan.

“Bahar menyerahkan uang itu. Selembat kertas sewa-menyewa

ditandatangani. Anak-anak yatim mendapatkan kembali tempat tinggal hari itu, tidak perlu menggelandang di jalanan. Tapi Bahar, dia batal naik haji.” Liye (2021:473)

Kutipan tersebut menunjukkan sikap Bahar yang menolong para yatim. Bahar menolong para yatim agar tidak tergusur oleh ahli waris dengan membayarkan uang sewa yang diniatkannya untuk mendaftarkan diri naik haji. Bahar ikhlas memakai uang tersebut, tanpa adanya harapan mendapat imbalan di kemudian hari. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap tolong-menolong dalam bermasyarakat.

Terdapat perilaku tokoh yang senantiasa menunjukkan sikap kekeluargaan

Dalam hal ini novel *Janji* terdapat sikap kekeluargaan yang digambarkan tokoh Bahar yang menganggap orang-orang disekitarnya sebagai keluarga kandungnya sendiri, begitupun orang-orang disekeliling bahar yang menganggapnya sudah seperti teman terbaik yang mereka miliki bahkan keluarga mereka sendiri dengan adanya ikatan erat antar sesame. Berikut kutipan-kutipan yang menggambarkan sikap tolong menolong dalam novel *Janji* karya Tere Liye sebagai berikut:

“...Dia mungkin tidak pernah menganggapku teman, bahkan hingga dia keluar penjara. Tapi dia adalah teman terbaikku disana.” Liye (2021:186)

Kutipan di atas menggambarkan isi hati Mansyur yang menganggap Bahar sebagai teman terbaiknya, Bahar yang menjadi teman pertama Mansyur. Bahar yang menemani Mansyur hingga bisa melewati pekerjaannya selama lima tahun tanpa memeras, menerima suap, apalagi menghinakan dirinya. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap kekeluargaan.

“...Tapi hari ini, sungguh lebih berat saat Abang harus memukul kau justru dengan alasan terbaiknya. Karena Abang sayang pada kau. Agar kau tidak jadi penipu, pencuri.” Liye (2021:303)

Kutipan di atas menggambarkan sikap kekeluargaan yang dilakukan oleh Bahar kepada Muhib. Bahar yang tidak ingin Muhib menjadi penipu dan pencuri, sikap Bahar yang memeluk Muhib dan meminta maaf telah memukulnya dengan alasan mendidik Muhib, seakan Muhib adalah adik laki-lakinya sendiri. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap kekeluargaan.

Terdapat perilaku tokoh yang senantiasa menunjukkan sikap Kesetiaan

Dalam hal ini novel *Janji* terdapat sikap yang menggambarkan kesetiaan dalam persahabatan antara Hasan, kamarudin dan baso. Berikut kutipan-kutipan yang menggambarkan sikap kesetiaan dalam novel *Janji* karya Tere Liye sebagai berikut:

“Baso terlihat kesal. Tapi itu sudah menjadi peraturan tidak tertulis di antara mereka bertiga. Dua lawan satu, yang satu suara harus mengalah. Sebagai jalan tengahnya, Hasan membuka jendela kamar yang menghadap taman setelah AC mati.” Liye (2021:80)

Kutipan di atas menggambarkan kesetiaan demi memelihara hubungan persahabatan mereka bertiga, sesuai dengan peraturan tidak tertulis yang sudah disepakati. Dua lawan satu, yang satu suara harus mengalah. Maka Bakso yang mengalah, mematikan AC karena Hasan dan Kaharuddin setuju untuk tidak menyalakannya. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap kesetiaan dalam menepati perjanjian.

Terdapat perilaku tokoh yang senantiasa menunjukkan sikap Kepedulian

Dalam novel Janji karya Tere Liye kepedulian dapat dirasakan dari sikap Bahar terhadap sekitarnya. Dimana Bahar turut melibatkan diri dalam permasalahan yang terjadi di sekitarnya, Bahar yang merasa terpanggil yang kemudian perasaan tersebut tumbuh menjadi wujud perilaku dalam mencari solusi juga perubahan baik kepada lingkungannya. Berikut kutipankutipan yang dapat membuktikan adanya nilai kepedulian:

“Jika aku jadi kau, aku akan berhati-hati sekali malam ini. Ada bayangan yang sedang bergerak diam-diam, siap menikam dari belakang.” Liye (2021:74)

Kutipan di atas menggambarkan sikap peduli Bahar kepada Bos Acong. Bahar memperingati Bos Acong untuk berhati-hati dengan pengkhianatan, yang diketahuinya dari hasil menguping percakapan para centeng-centeng saat dirinya hendak pergi dari rumah Bos Acong. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap kepedulian dalam persahabatan.

“Beberapa bulan kemudian, aku juga diam-diam menyuruh pengusaha kenalanku menawarkan pekerjaan kepada Bahar. Lagi-lagi, hidungnya tajam sekali, dia kembali tersinggung. Marah-marah saat menemuiku di Capjiki. Sejak saat itu aku berhenti mengurus hidupnya.” Liye (2021:77)

Kutipan kalimat di atas menggambarkan kepedulian Bos Acong kepada Bahar. Bos Acong ingin Bahar mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga tidak lagi bekerja serabutan. Bos Acong mengutus kenalannya untuk memperkerjakan Bahar sebagai mandor pemasok beras.

Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap kepedulian dalam persahabatan

“...kasihan melihat tahanan yang demam tinggi, dia memutuskan membantu. Kami berdua menggotong tahanan itu,” Liye (2021:188)

Berdasarkan kutipan kalimat tersebut menggambarkan kepedulian Bahar, walau badannya remuk dan berusaha tidur setelah dihajar sipir. Ketika melihat ada seorang tahanan yang terkapar karena demam, Bahar dan Mansyur memutuskan membawa tahanan tersebut ke klinik penjara. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap kepedulian terhadap orang lain.

Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab dalam novel Janji karya Tere Liye, Penulis temukan sebanyak 6 kutipan. Selanjutnya penulis akan memaparkan temuan beberapa data kutipan berupa kalimat yang mengandung nilai tanggung jawab sebagai berikut:

Terdapat perilaku tokoh dan Latar yang senantiasa menunjukkan sikap Rasa Memiliki

Dalam novel Janji karya Tere Liye sikap rasa memiliki dapat dilihat dari kehidupan rukun yang dijalin oleh warga dan Bahar dalam kutipan berikut:

“Tangis jamaah masjid mengeras. Tujuh tahun lalu Bahar meninggal, tapi mereka masih mengenangnya dengan baik. Warga di sepanjang jalan itu tidak hanya kenal siapa Bahar. Mereka mencintai Bahar. Sungguh, jika kalian mau tahu seberapa mengesankan akhlak Bahar, tanyakanlah pada mereka. Tujuh tahun, saat kisah ini diceritakan lagi, mereka masih menangis.” Liye (2021:479)

Dari kutipan tersebut menunjukkan Latar yang menunjukkan betapa kehilangannya jemaah mesjid atas meninggalnya Bahar, meski sudah tujuh tahun berlalu. Hubungan rukun bermasyarakat menumbuhkan kasih sayang mereka antar tetangga. Warga yang mencintai Bahar, baik dari keberadaan juga seberapa mengesankan akhlaknya, warga yang sungguh mengenal baik sosok Bahar nampak nyata di dalam karakter mereka. Dapat disimpulkan terdapat Latar yang menunjukkan rasa memiliki warga terhadap sosok Bahar.

“...Aku tahu sekarang kenapa masakan Bahar lezat sekali. Boleh jadi setiap dia memasak di sana, dia teringat kenangan atas istrinya. Setiap meracik bumbu, mengaduk makanan, dia terkenang wajah istrinya. Dia memasak karena cinta. Maka lezat sudahlah makanan tersebut. Amboi, itu berarti pelanggan- pelanggannya setiap berkunjung ke sana, menziarahi rumah makan cinta.” Liye (2021:466)

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana Bahar yang selalu teringat akan istrinya, mengabadikan Delima menjadi nama rumah makan sekaligus tempat ia tinggal. Bahar yang di setiap memasak, meracik bumbu, selalu mengenang kenangan indah bersama Delima. Bahar yang mengekspresikan kasih sayang terhadap istrinya melalui makanan lezat, sehingga menjadikan setiap pelanggan rumah makan, menziarahi rumah makan cintanya bersama Delima. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap rasa memiliki Bahar terhadap istrinya Delima.

Terdapat perilaku tokoh yang senantiasa menunjukkan sikap Disiplin

“Tetapi, kesalahan yang kalian buat amat serius. Kalian menuangkan

garam ke gelas teh orang penting di negeri ini, juga ke gelas teh pembantu-pembantunya. Aku menghukum kalian, sekaligus mendidik kalian.” Liye (2021:32)

Kutipan di atas menggambarkan nilai disiplin dari sebuah sekolah. Buya mendidik murid-muridnya bagaimana menghormati tamu. Buya yang mendisiplinkan ketiga muridnya untuk mengendalikan diri guna memilah mana yang baik dan mana yang buruk. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap Disiplin yang diterapkan buya terhadap anak didiknya dengan memberikan hukuman agar anak didiknya disiplin dan mengetahui mana yang baik dan buruk dimasa yang akan datang.

“Nasib, Bibi Li. Di sekolah kami, Buya menyuruh murid bangun jam 4 subuh teng. Atau terima nasib disiram air dingin. Aku sebenarnya masih ingin tidur, mana kasurnya empuk sekali, tapi bertahun-tahun didisiplinkan, aku bangun begitu saja, refleksi. Menyebalkan.” Liye (2021:82)

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana Buya yang mendidik murid-muridnya untuk hidup disiplin, dengan bangun jam 4 subuh sehingga mereka terbiasa mengontrol diri untuk hidup yang teratur. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap Disiplin yang diterapkan buya terhadap anak didiknya dengan memberikan peraturan untuk bangun jam 4 subuh guna untuk mendidik muridnya agar terbiasa hidup teratur.

Terdapat perilaku tokoh yang senantiasa menunjukkan sikap Empati

Dalam novel Janji karya Tere Liye nilai empati dapat dilihat dari sikap para tokoh yang berupaya menyadarkan dirinya ketika berhadapan dengan perasaan orang lain, kecakapan dalam

melihat suatu kondisi dari sudut pandang orang lain yang kemudian tergerak untuk memberi pertolongan. Berikut kutipan-kutipan yang dapat membuktikan adanya nilai empati:

“Kau ambill uang ini. Aku tidak terganggu dengan suara tangis bayimu, tapi yang lain, mereka boleh jadi marah, mereka merutuk dalam hati. Pekak telinga mereka. Jadi bergegas sana bawa anak dan istrimu berobat. Jika mereka sembuh, kau bisa bekerja lagi. Paham?” Liye (2021:127)

Kutipan kalimat di atas menggambarkan sikap empati Bahar kepada tetangganya. Bahar yang dengan mudah mengeduk saku celana, memberi uang kepada Mas Puji untuk segera digunakan berobat anak dan istrinya. Bahar yang tidak merasa terganggu dengan suara tangis bayi, namun Bahar berpikir boleh jadi tetangga lain kebisingsan dengan suara tangis bayi tetangganya tersebut. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap Empati terhadap tetangga.

“...Dan kenapa Pak Bahar suka membagikan makanan gratis? Karena dia pernah selama lima tahun merasakan susahnya makan. Dia ingin semua orang yang lapar di sini bisa kenyang...” Liye (2021:453)

Kutipan kalimat di atas menggambarkan bagaimana Bahar menempatkan dirinya dalam kondisi yang sama terhadap orang-orang yang merasakan susahnya makan, maka dengan ringan hati mempersilahkan siapapun makan dirumah makannya. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap empati terhadap orang lain yang kesusahan.

Nilai Keserasian Hidup

Dari kutipan yang berkaitan dengan aspek nilai keserasian hidup dalam novel Janji karya Tere Liye, Penulis temukan sebanyak 4 kutipan. Selanjutnya penulis akan memaparkan temuan beberapa data kutipan berupa kalimat yang mengandung nilai keserasian hidup sebagai berikut:

Terdapat perilaku tokoh yang senantiasa menunjukkan sikap Keadilan

Dalam novel Janji karya Tere Liye keadilan dapat dilihat dari tokoh Bahar yang berbuat adil kepada siapapun yang lemah atau membutuhkan bantuan, Bahar akan dengan mudah membantu siapapun tanpa memilih-milih siapa yang akan ia bantu. Juga dari perilaku Bahar yang dengan pengertian bersikap adil kepada sesama pedagang dalam menjalankan usaha di bidang yang sama. Berikut kutipan-kutipan yang dapat membuktikan adanya nilai keadilan.

“...Ibu tahu kenapa Pak Bahar tetap menutup tokonya jam setengah tiga? KENAPA? Itu agar rumah makan yang lain juga tetap dapat pelanggan...” Liye (2021:453)

Kutipan kalimat tersebut menunjukkan sikap adil yang Bahar lakukan. Bahar hanya membuka rumah makan miliknya sampai pukul setengah tiga sore, karena ia tidak ingin rumah makan yang lain kehilangan pelanggan, agar rumah makan yang lain tetap mendapat penghasilan di setiap harinya. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap Adil dalam berdagang.

Terdapat perilaku tokoh yang senantiasa menunjukkan sikap Toleransi

“Aku menghormati gelandangan itu, maka tidak ada lagi percakapan tentang pekerjaan. Kami hanya teman mabuk yang baik” Liye (2021:77)

Kutipan kalimat diatas menggambarkan sikap toleransi antara Bahar dengan Bos Acong yang menghargai keputusan bahar, membebaskan Bahae dalam mencari prkrjtannya sendiri. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap Toleransi terhdap teman.

Terdapat perilaku tokoh yang senantiasa menunjukkan sikap Kerjasama

“...maka dengan gotong royong, menggunakan uang masing-masing, kami mulai mengecat ulang bangunan. Termasuk aku, mengecat kontrakanku. Membersihkan gorong-gorong, meletakkan pot bunga.” Liye (2021:464)

Kutipan kalimat di atas menunjukkan kerjasama yang dilakukan Bahar dan warga sekitar dalam rangka merenovasi bangunan, toko-toko di cat ulang dengan baik. Jalan-jalan yang di aspal ulang, semua warga bergotong royong membersihkan dan memperbaiki jalanan dan gedung-gedung. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap Kerjasama antar masyarakat dalam novel Janji karya Tere Liye.

Terdapat perilaku tokoh yang senantiasa menunjukkan sikap Demokrasi

Dalam novel Janji karya Tere Liye ini nilai demokrasi dapat dilihat dari sikap Buya yang memberikan kebebasan dalam memilih keputusan kepada ketiga santrinya yaitu Hasan, Kaharrudin, dan Baso. Berikut kutipan yang dapat membuktikan adanya nilai demokrasi.

“Aku tidak akan pernah mengeluarkan kalian. Tapi jika kalian berhasil menemukan Bahar, berhasil menyampaikan pesan ayahku, maka kalian akan kuberikan sebuah pilihan. Jika kalian tidak suka lagi dengan sekolah ini, kalian bisa pergi. Kalian telah menyelesaikan ujian terpentingnya.

Jika ayahku dan aku tidak bisa menemukan Bahar, dan kalian ternyata bisa, maka kalian resmi dianggap lulus dari sekolah ini.” Liye (2021:34)

Kutipan kalimat diatas menggambarkan nilai demokrasi yang dilakukan oleh Buya terhadap tiga sekawan. Buya yang memberi kebebasan kepada tiga sekawan dalam memilih untuk menetap di sekolah agama ataupun pergi dari sekolah agama setelah mereka berhasil menjalankan misi yang diberikan Buya. Dapat disimpulkan terdapat perilaku sikap Demokrasi yang digambarkan Buya terhadap anak didiknya.

Kriteria Pemilihan Bahan Ajar

Rahmanto (2004:27) mengemukakan agar dapat memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek perlu dipertimbangkan. Aspek tersebut adalah bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

Ditinjau dari aspek bahasa, dapat disimpulkan novel Janji karya Tere Liye dapat atau cocok digunakan sebagai bahan ajar dalam menafsir pandangan pengarang dalam novel yang dibaca yang didukung hasil judgment dari dua validator guru bahasa Indonesia yang menunjukkan bahan ajar layak digunakan dengan penilaian sangat baik dan baik. Aspek bahasa ditinjau dari kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat keterbacaan.

Ditinjau dari aspek psikologi, Dapat disimpulkan novel Janji karya Tere Liye dapat atau cocok digunakan sebagai bahan ajar dalam menafsir pandangan pengarang dalam novel yang dibaca yang didukung hasil judgment dari dua validator guru bahasa Indonesia yang menunjukkan bahan ajar layak

digunakan dengan penilaian baik, yang ditinjau dari isi bahan ajar yang mampu merangsang daya pikir siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi dan mendorong motivasi siswa menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari karena banyak sekali nilai-nilai yang memberikan amanat kepada khalayak. Nilai-nilai tersebut berupa nilai kasih sayang, tanggung jawab dan nilai keserasian hidup. Dengan adanya materi yang sesuai dengan aspek psikologi siswa akan meningkatkan motivasi belajar dan memotivasi siswa untuk membentuk kepribadiannya dengan meneladani kepribadian tokoh-tokoh yang terdapat dalam bahan ajar novel yang dibaca.

Ditinjau dari aspek latar belakang budaya, disimpulkan novel Janji karya Tere Liye dapat atau cocok digunakan sebagai bahan ajar dalam menafsir pandangan pengarang dalam novel yang dibaca yang didukung hasil judgment dari dua validator guru bahasa Indonesia yang menunjukkan bahan ajar layak digunakan dengan penilaian baik dari kedua validator, yang ditinjau dari cerita yang disajikan berhubungan dengan perilaku atau kehidupan siswa sehari-hari, dan nilai-nilai atau budaya yang disajikan dalam bahan ajar sangat kental dengan nilai yang ada di Indonesia seperti gotong-royong, tolong-menolong dan lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap novel Janji karya Tere Liye, Peneliti menyimpulkan bahwa novel tersebut mengandung nilai sosial yang dapat dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar menafsir pandangan pengarang dalam novel. Selain jadi bacaan yang menarik, novel Janji karya Tere Liye ini dapat dijadikan alternatif dalam

pengembangan bahan ajar. Makna yang terkandung dalam novel Janji mudah untuk dipahami dan banyak mengandung nilai-nilai sosial yang dapat dijadikan pedoman hidup sehari-hari.

Nilai sosial yang terdapat dalam novel Janji karya Tere Liye yaitu 1)Nilai kasih sayang yang terdiri dari sikap pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan sikap kepedulian. 2)Nilai tanggung jawab, terdiri dari sikap rasa memiliki, disiplin, empati. 3)Nilai keserasian hidup terdiri dari sikap keadilan, toleransi, Kerjasama, dan sikap demokrasi.

Secara keseluruhan isi novel Janji karya Tere Liye ini dapat dijadikan alternatif pengembangan bahan ajar menafsir pandangan pengarang dalam novel dikarenakan novel Janji ini sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra berupa 1)Aspek bahasa, 2)Aspek Psikologi, dan 3)Aspek latar belakang budaya, sehingga diperoleh deskripsi model bahan ajar menafsir pandangan pengarang dalam novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter. Edisi 2. Bandung: PT Retika Aditama.
- Abrams. (2010). Latar. In B. Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (p. 216). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Edisi 1. Nobel Edumedia

- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Liye, T. (2021). *Janji*. Depok: PT Sabak.
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Nurgiyantoro, B. (2019). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Stanton, R. (2007). *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Rahmanto. (2004). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.